

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik lansia (golongan lanjut usia) maupun orang dewasa, anak-anak, bayi, termasuk juga ibu hamil dan menyusui. Infeksi virus Corona disebut juga dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini kerjanya menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia sendiri hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut sangat berdampak pada beberapa negara yang menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk meminimalisir penyebaran virus ini.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernafasan. Pada banyak kasus yang terjadi sekarang ini, virus ini hanya menyebabkan infeksi

pernafasan ringan, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan bahwa 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolate dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi Coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus pada tanggal 11 Februari 2020.¹ Saat ini ada sebanyak 65 negara terinfeksi virus Corona. Menurut data WHO (*World Health Organization* atau Organisasi Kesehatan Dunia) per tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita sebanyak 90.308 terinfeksi Covid-19. Di Indonesia pun, sampai saat ini terinfeksi dua orang. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Terbukti pasien konfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan salah seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak nafas. Kejadian luar biasa oleh Coronavirus bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-Coronavirus (SARS-CoV) dan

¹ Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia* (Jakarta: PDPI, 2019), 5.

penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) tahun 2012.²

Mewabahnya virus Covid-19 ini mengakibatkan banyak keluhan atau kerugian dari berbagai aspek terutama untuk anak-anak sekolah. Perubahan model pembelajaran dari yang awalnya biasa saja menjadi pembelajaran *online*. Dari situ peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah, Langgenharjo, Juwana, Pati. Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah sendiri merupakan sebuah madrasah atau institusi yang berdiri pada tahun 1998 yang didirikan oleh pengurus untuk menampung lulusan dari MTs Matholi'ul Falah khususnya dan umumnya bagi lulusan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) di wilayah Juwana dan sekitarnya yang ingin melanjutkan pendidikan agama yang lebih tinggi. Madrasah Matholi'ul Falah sejak awal mula dirintis oleh seorang tokoh ulama' yang konsep terhadap pendidikan Islam di desa Langgenharjo dan umumnya di wilayah Juwana yaitu KH Sholihul Munawwar bersama dengan tokoh-tokoh ulama' yang lain. Beliau juga sebelumnya merintis pondok pesantren yang ada di desa Langgenharjo pada masa sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, dan berbasis pondok pesantren yang kemudian akhirnya berkembang menjadi beberapa unit pendidikan mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), RA (Raudlatul Athfal), TK (Taman Kanak-

² Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia* (Jakarta: PDPI, 2019), 7.

Kanak), KB Kelompok Belajar, MI (Madrasah Ibtidaiyah), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), MADIN (Madrasah Diniyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) yang sekarang ini dikelola oleh Yayasan Al-Sholih.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah terkait dengan model pembelajaran *online* ini. Peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Nur Hamid sebagai waka kurikulum dan beliau juga mengajar mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah. Beliau bertempat tinggal di desa Langgenharjo, dukuh Kincer Wetan dan berprofesi sebagai guru serta pemain hadroh. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu terkait pengertian dari model pembelajaran itu sendiri. Menurut penuturan dari beliau bahwasanya model pembelajaran merupakan suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru yang sesuai dengan ciri khas guru tersebut yang dimana model itu merupakan gambaran proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga masing-masing guru mempunyai ciri khas yang berbeda-beda.³ Lalu pertanyaan kedua peneliti menanyakan tentang Covid-19, menurut pendapat beliau bahwasanya pandemi Covid-19 itu merujuk pada disiplin ilmu, kepada ahli-ahli di dalam dunia medis yang sesuai dengan bidangnya. Banyak tafsiran, definisi, argumen-argumen bebas,

³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Hamid pada tanggal 25 Agustus 2020 di ruang guru sekitar pukul 11.00 siang.

kospirasi global dan lain sebagainya. Bagi beliau apapun itu permasalahannya beliau ikut ke bidangnya atau ahlinya.

Lalu pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan seperti ini “sekarang dunia kan sedang dilanda wabah Covid-19 Pak, lalu itu kan pasti membawa banyak pengaruh dalam kehidupan masyarakat terutama anak-anak sekolah, lalu menurut Bapak, bagaimana pembelajaran yang Bapak terapkan sebelum Covid-19 dan sesudah terjadinya Covid-19? Otomatis pembelajarannya kan *online* Pak lalu itu bagaimana Pak”, lalu Bapak Nur Hamid menjawab seperti ini “mensikapi adanya wabah Covid-19 ini dunia pendidikan melaksanakan merubah paradigma atau strategi dalam pembelajaran. Kata beliau kami khususnya di madrasah ini awal kali diumumkan wabah Covid-19 pada tanggal 16 Maret 2020 pada saat itu hari pertama dilaksanakan UMBK (Ujian Madrasah Berbasis Komputer) dengan menggunakan *smartphone* dan malamnya pada tanggal 22 hari Ahad ada terbitan aturan larangan untuk masuk KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) jarak jauh akhirnya tetap masuk untuk memberi pengarahan, kerja extra sedemikian rupa dengan cepat informasi itu sampai pada kami. Setelah itu sedikit demi sedikit sudah ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu terdiri dari tiga komponen yaitu: daring, luring dan kombinasi (baik daring maupun luring), semua itu disesuaikan dengan karakteristik dari mata pelajaran tersebut”.

Selanjutnya menurut penuturan dari beliau ada tiga teknik dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yaitu dengan daring (dengan menggunakan *smartphone*,

aplikasi *classroom*, *e-learning* dan lain sebagainya). Sedangkan kalau luring itu berdasarkan atas instruksi dalam bentuk *soft copy* atau *file*, melalui *whatsapp* group kelas lalu *dishare* ada hari atau tanggal, mata pelajaran, guru pengampu, arahan rencana kegiatan pembelajaran formatnya seperti itu. Selain itu juga, setiap hari Sabtu anak-anak di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah masuk berdasarkan sift di lembar PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan waktu masuknya juga dibuat sift atau pergantian. Untuk kelas X MIA masuk pada jam 07.00-08.00, lalu untuk kelas X IIS masuk pada jam 07.00-08.00. Lalu cara pembelajarannya anak dipandu wali kelas, anak masuk diruangan kelas yang sudah ada aturannya seperti: cuci tangan, pakai masker, *handsanitizer* dan lain sebagainya. Menurut penuturan Bapak Nur Hamid tugas yang diberikan oleh guru masing-masing kelas lalu dikumpulkan pada hari Sabtu itu melatih anak untuk memanage waktu dalam satu minggu tugas harus dikumpulkan entah itu selesai atau tidak yang penting setiap hari Sabtu dikumpulkan ke wali kelas masing-masing.⁴

Lalu pertanyaan keempat yang peneliti ajukan yaitu tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran *online* menurut Bapak, kan pasti ada faktor penghambat juga pendukung. Lalu menurut penuturan beliau memang ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran *online* yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat menurut beliau ada tiga

⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Hamid pada tanggal 25 Agustus 2020 di ruang guru sekitar pukul 11.00 siang.

yaitu: ketersediaan jaringan, ketersediaan media (*handphone*, laptop) karena tidak semua peserta didik mempunyai *handphone* dan juga karakter dari peserta didik belum terbiasa dengan sarana atau aplikasi dalam pembelajaran karena untuk anak-anak tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) haus akan pengetahuan sedangkan peserta didik disini belum tertarik untuk mengikuti aplikasi seperti aplikasi ruang guru dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor pendukung menurut penuturan dari Bapak Nur Hamid juga ada tiga macam yaitu: terimakasih untuk Bapak atau Ibu wali kelas yang super sekali, mengawal, membimbing, memberikan support atau dukungan. Pejuang yang menjadi ujung tombak adalah para wali kelas, dari tim yang menangani PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) cukup solid timnya, namun juga terdapat 1 atau 2 Bapak atau Ibu guru yang kurang aktif namun secara presentase 85% bagus, aktif dalam pelaksanaannya. Tugas dari Bapak atau Ibu guru juga beragam ada yang membuat audio, link atau tautan. Dan untuk mata pelajaran muatan lokal atau kitab itu caranya adalah guru membacakan makna dari kitab tersebut lalu direkam setelah itu dishare di group *whatsapp* masing-masing kelas sesuai dengan instruksi yang ada dalam lembar PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Lalu untuk peserta didiknya memaknai kitab tersebut di rumah masing-masing dan untuk sebagai buktinya hasil dari memaknai difoto, dikirim ke group mata pelajaran. Jadi setiap peserta didik mempunyai banyak group (group kelas dan group mata pelajaran). Lalu

faktor pendukung yang ketiga yaitu dari madrasah memberikan kuota 6 GB Unlimited untuk Bapak atau Ibu guru yang melancarkan proses PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu tentang bagaimana manajemen dari pihak madrasah menghadapi situasi pandemi Covid-19 yang belum bisa diketahui kapan berakhirnya. Menurut penuturan dari beliau bahwasanya dengan selalu mengikuti regulasi atau peraturan yang ada yang *ter-update*. Yaitu mengikuti intruksi kepala daerah, sebelum ada rencana kegiatan tatap muka terlebih dahulu melakukan kerja sama antara pemerintah daerah, kementerian agama, kelompok kerja madrasah karena melihat situasi dan kondisi dari banyak peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Lalu pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan tentang bagaimana respon dari peserta didik sendiri ketika ada aturan tentang model pembelajaran online.

Menurut penuturan dari Bapak Nur Hamid, respon awal dari peserta didik adalah antusias, karena awal masuk sekolah pertama kali pada tanggal 13 Juli 2020 dan itu dalam keadaan masih bingung ada peserta didik yang sudah menyiapkan ruangan kelas, ditata dengan rapi antara kursi, meja, papan tulis dan lain sebagainya tetapi tetap dari pemerintahan tidak boleh melaksanakan pembelajaran. Lalu peserta didik masuk perdana, skema juknis (petunjuk teknis) disosialisasikan baik kepada guru maupun peserta didik. Lalu pada hari Senin peserta didik masuk untuk 3 kelas dengan menyesuaikan kondisi lingkungan, ada *istighotsahan*, arahan, sosialisasi di *foto copy*

beserta juknis (petunjuk teknis), matsama (masuk awal untuk sosialisasi) untuk kelas X.⁵

Lalu untuk pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan terkait tentang dari pihak orang tua, pasti akan menambah beban pikiran kedua orang tua yang awalnya sekolah seperti biasa lalu terjadi pandemi Covid-19 pasti model pembelajaran banyak yang berubah. Lalu beliau menjawab dari pihak madrasah memberikan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) atau BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara dan Pembangunan, Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) untuk kelas X *free* atau gratis, lalu untuk kelas XI dan XII tetap ada. Untuk peringkat satu, dua dan tiga ada beasiswa prestasi. Orang tua banyak yang mengalami keluhan, ada yang belum mempunyai *smartphone* lalu skema dirubah menyesuaikan karakter dari peserta didik, aplikasi penggunaan kuota juga dibatasi, lalu dibuat luring (ada group *whatsap* dan sesuai kebutuhan).

Lalu untuk pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan tentang untuk kelas X, sebagai peserta didik baru itu bagaimana karena model pembelajarannya online karena terkadang ada yang dari lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) maupun MTs (Madrasah Tsanawiyah). Lalu Bapak Nur Hamid menjawab seperti ini “setelah kita evaluasi satu setengah bulan, anak-anak kelas X ini merupakan anak-anak generasi *millennial*, internet merupakan ladang ilmu pengetahuan kalau kita mau menggunakannya

⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Hamid pada tanggal 25 Agustus 2020 di ruang guru sekitar pukul 11.00 siang.

dengan baik sesuai porsinya dan masing-masing generasi ada perkembangan masanya”. Dari penuturan beliau saya teringat kalimat dari Umar bin Khattab salah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang mengatakan seperti ini **“Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya”**.⁶

Lalu untuk pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan bagi kelas XII yang nantinya ada UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer), bagaimana dengan model pembelajaran *online* yang diterapkan di madrasah ini. Lalu Bapak Nur Hamid menjawab seperti ini “ujian tidak menjadi kelulusan, syarat dari UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) adalah mengikuti dan memperoleh nilai, nilai berapapun bisa lulus. Nilai dari UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) sendiri tidak begitu mempengaruhi kelulusan justru yang lebih mempengaruhi adalah nilai dari UMBK (Ujian Madrasah Berbasis Komputer) yang didalamnya ada soal. Soal tersebut dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing, memakai platfon dari Kemenag (Kantor Pemerintah Agama), analisis butir-butir soal sudah ada. Lalu untuk soal penilaian, soal dibuat 30 soal (diacak nomor, pilihan ganda dan sudah tersistem), mengerjakannya juga dibatasi dengan waktu atau diberi durasi waktu dan lebih enak nya peserta didik boleh buka buku, *handphone* dan bisa belajar kelompok. Tetapi meskipun begitu nilai tinggi tidak menggambarkan realitas yang ada di lapangan”.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Hamid pada tanggal 25 Agustus 2020 di ruang guru sekitar pukul 11.00 siang.

Lalu pertanyaan ke sepuluh yang peneliti ajukan tentang dulu di madrasah ini cuma ada satu jurusan dan sekarang seiring berkembangnya dengan zaman menjadi dua jurusan yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan itu pasti model pembelajarannya berbeda-beda. Lalu pertanyaan yang saya ajukan seperti ini “kalau boleh saya tahu, untuk yang jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) itu fokusnya ke arah mana?”. Lalu Bapak Nur Hamid menjawab seperti ini “jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) itu terdiri dari Matematika dan IPA, sedangkan untuk jurusan IPS arahnya ke IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Karakter dari peserta didik di kelas MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) lebih aktif anak-anak yang ada di MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), selain itu juga IQ (*Intellectual Question*) dari anak-anak MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) lebih tinggi daripada anak-anak IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Karena banyak problem yang terjadi di kelas IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terutama dari peserta didiknya. Lalu cara menentukan antara jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah dengan menggunakan nilai SKHUN (Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional) yang dijadikan patokan dan diseleksi”.⁷

⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Hamid pada tanggal 25 Agustus 2020 di ruang guru sekitar pukul 11.00 siang.

Lalu untuk pertanyaan terakhir yang saya ajukan tentang hikmah yang dapat diperoleh dari adanya pandemi Covid-19 ini. Menurut penuturan beliau bahwasanya hikmahnya luar biasa, karena secara tidak langsung ada peningkatan di bidang sains teknologi baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Tantangan pendidik baru diuji betul untuk memanfaatkan situasi ini seperti menyiapkan aplikasi baru dan lain sebagainya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dan dari hasil latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang **“Model Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi’ul Falah, Langgenharjo, Juwana, Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang bersifat masih umum sebagai parameter pendidikan. Dalam penelitian ini, fokus penelitian menekankan pada model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi’ul Falah, Langgenharjo, Juwana, Pati. Selain fokus penelitian ada juga yang dinamakan deskripsi fokus. Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk menjabarkan fokus penelitian terkait batasan masalah yang akan diteliti yaitu menyangkut: model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 serta faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di dalam model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi’ul Falah, Langgenharjo, Juwana, Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah, Langgenharjo, Juwana, Pati?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terjadi di dalam pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah, Langgenharjo, Juwana, Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari pokok permasalahan yang ada di latar belakang masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah, Langgenharjo, Juwana, Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terjadi di dalam model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah, Langgenharjo, Juwana, Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai khazanah pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan Islam, khususnya

tentang model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah, Langgenharjo, Juwana, Pati. Yang mana didalam model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 tersebut terdapat tiga cara atau teknik yaitu: daring dengan menggunakan jaringan internet yang ada pada alat bantu *handphone* yang didalamnya sudah ada aplikasi *classroom*, *e-learning* dan lain sebagainya, luring dengan setiap satu minggu sekali siswa-siswi baik kelas X, XI dan XII masuk bergantian untuk menyerahkan tugas selama satu minggu dengan menggunakan protokol kesehatan dan kombinasi atau gabungan antara daring serta luring, memadukan antara pembelajaran menggunakan jaringan internet dan pembelajaran tatap muka tetapi waktunya terbatas untuk setiap kelas hanya 1 jam.

- b. Memberikan pengetahuan dan wacana kepada pembaca atau masyarakat yang berkaitan tentang model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo, Juwana, Pati yang mana pada waktu itu menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru PAI, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan proses belajar mengajar peserta didik.
 - b. Bagi peserta didik, diharapkan untuk lebih mengasah kemampuannya dalam mencerna materi agar dapat meningkatkan aktifitas belajar supaya mendapatkan

prestasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman untuk membantu dan melanjutkan kegiatan penelitian dimasa yang akan datang dalam dunia pendidik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini meliputi:

1. BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Fokus Penelitian
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Sistematika Penulisan

2. BAB II Kajian Pustaka

- a. Kajian Teori Terkait Judul
- b. Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Berfikir

3. BAB III Metode Penelitian

- a. Jenis dan Pendekatan
- b. *Setting* Penelitian
- c. Subyek Penelitian
- d. Sumber Data
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Pengujian Keabsahan Data
- g. Teknik Analisis Data

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Gambaran Obyek Penelitian (Profil Lokasi dan *Setting* Penelitian)
- b. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- c. Analisis Data Penelitian
- 5. BAB V**
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran-saran
- 6. Daftar Pustaka**

